

FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY DI INDONESIA

Rafyan Malae
malaerafyan@gmail.com
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of public ownership, firm size, profitability, solvability, and operations complexity on the audit delay through companies' annual financial statements. While, the population was LQ 45 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 30 samples of LQ 45 companies with 4 consecutive years observation from 120 object observation. The data were secondary which in the form of the company's annual financial statements, taken from IDX. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with significance of 5% with SPSS 23 as the instrument. For the research result, it concluded solvency had negative effect on the audit delay. Moreover, the public ownership, firm size, profitability, and operational complexity did not affect the audit delay. In brief, the independent variables simultaneously had significant effect on the dependent variable with significance of 11.8%.

Keywords: audit delay, financial reports, public ownership, solvability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay* melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di dalam BEI pada tahun 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sebanyak 30 sampel perusahaan LQ 45 dengan pengamatan selama 4 tahun berturut-turut sehingga diperoleh total 120 objek pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan alat bantu aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan variabel kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 11,8%.

Kata Kunci: *audit delay*, laporan keuangan, kepemilikan publik, solvabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam era Globalisasi yang semakin maju ini akan semakin banyak ditemui perusahaan yang sedang berkembang ataupun yang telah maju. Hal ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Fenomena ini terjadi secara menyeluruh pada negara-negara berkembang, tidak lain dimana negara kita Indonesia termasuk di dalamnya. Oleh sebab itu beberapa dari perusahaan tidak menutup kemungkinan membutuhkan dana yang cukup banyak dalam mengembangkan perusahaannya. Salah satu cara bisa dilakukan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya adalah dengan menjual saham yang dimiliki oleh perusahaan atau cara lain yang dapat digunakan ialah dengan meminjam dana pada kreditur atau investor.

Berkembangnya suatu negara tidak luput dari kemajuan dan pertumbuhan atas perusahaan-perusahaan yang terdaftar di dalam bursa efek negara tersebut. Dengan *go public* maka dapat dikatakan suatu perusahaan itu telah memiliki ciri yang menjadi indikator bahwa perusahaan sedang berkembang. Berdasarkan ketentuan yang telah di atur di Indonesia maka perusahaan *go public* harus masuk dalam daftar perusahaan di BEI. Perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan serta melewati tahap pengauditan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar pada Lembaga Keuangan dan OJK (Apriliane, 2015).

Wadah bagi perusahaan *go public* dalam mencari pemberi modal (investor) adalah pasar modal (Jumratul dan Wiratmaja, 2014:63). Perusahaan publik harus memenuhi syarat dan ketentuan hukum terlebih dahulu agar dapat mempublikasikan laporan keuangannya dan juga mencatatkan sahamnya sebelum diperdagangkan dipasar modal. Salah satu persyaratan untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan perusahaan ke pasar modal yaitu laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen.

Laporan keuangan menjadi salah satu faktor penting bagi kreditur dan juga calon pemegang saham untuk mengetahui bagaimana keadaan suatu perusahaan tersebut apabila perusahaan yang dimaksud dalam keadaan keuangan yang baik, kreditur dan juga pemegang saham akan berani untuk memberi pinjaman dan membeli saham perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan merupakan instrumen yang wajib dimiliki oleh perusahaan besar yang bergerak dalam bidang bisnis. Laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, arus kas, perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan sebaiknya harus terkandung secara keseluruhan di dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*). Untuk memastikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan relevan dan dapat dipercaya, maka pemilik perusahaan harus melakukan audit atas laporannya.

Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut (IAI 2016). Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam publikasi laporan keuangan merupakan faktor yang harus diperhatikan sebagai pendukung dan penguat *relevance* agar laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh pengguna baik pihak internal maupun pihak eksternal. Tuntutan dan kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan emiten/perusahaan secara berkala dan tepat waktu sejatinya telah diatur oleh peraturan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan yang di laksanakan oleh emiten di laksanakan selambat lambatnya pada akhir bulan keempat tahun buku berakhir. Hal ini memberikan keyakinan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) melaporkan laporan keuangan suatu perusahaan kepada para pengguna yang merupakan kewajibannya. Perusahaan di haruskan untuk tidak menunda penerbitan laporan keuangan, karena akan menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Ketepatan waktu laporan keuangan merupakan atribut utama dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan perlu disampaikan secara tepat waktu dengan tujuan bermanfaat bagi para penggunanya dalam menganalisis dan mengambil keputusan dalam bidang ekonomi Carslaw dan Kaplan (1991). Laporan keuangan yang di buat juga haruslah tepat waktu, akurat, tersedia saat di dibutuhkan, serta bersifat *reliable* dan baru. Lamanya waktu dalam menyelesaikan pekerjaan auditor juga bisa dilihat berdasarkan indikasi yang timbul atas penandatanganan waktu audit oleh auditor dalam periode waktu antara tanggal

tahun fiskal laporan keuangan tersebut. Menurut Lestari (2010:19) bahwa rentang waktu penyelesaian suatu *annual report* harus di ukur dengan hari yang merupakan lamanya auditor independen dalam menyelesaikan audit laporan keuangan per 31 Desember sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit independen.

Lamanya waktu atau biasa di kenal dengan *audit delay* yang telah melewati batas ketentuan waktu yang berikan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) pada tahun 2012 dalam kerangka penyusunan dan pengajuan laporan keuangan paragraf 43 yaitu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya harus terjadi di laporan keuangan, maka informasi yang akan di hasilkan dapat menghilangkan relevansinya. Oleh karenanya informasi dari laporan keuangan ini dapat di manfaatkan oleh pihak yang berkepentingan jika informasi yang di sajikan ini bersifat akurat dan tepat waktu dan sebaliknya jika tidak akurat dan tepat waktu dapat mengakibatkan hilangnya manfaat atas informasi yang di hasilkan dari laporan keuangan itu sendiri (Putri, 2014).

Keterlambatan dan penundaan penyampaian laporan keuangan juga berdampak negatif terhadap kepercayaan publik terhadap perusahaan di Indonesia. Masyarakat seakan menjadi ragu untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan di Indonesia. Informasi profitabilitas yang seharusnya disajikan dan diberikan kepada masyarakat publik tidak disampaikan secara benar dan tepat waktu. Masalah tersebut yang dapat memacu masyarakat enggan untuk melakukan investasinya terhadap perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Padahal semakin banyak kepemilikan publik terhadap sebuah perusahaan lokal di Indonesia juga akan membuat indeks saham di Indonesia akan meningkat.

Kemungkinan yang dapat menyebabkan terjadinya atau mempengaruhi *audit delay* sangat banyak. Satu contoh dilakukanlah penelitian oleh Sari (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan opini auditor secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan *leverage*, kepemilikan publik, dan reputasi KAP tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lainnya yang di lakukan oleh Saemargani (2015) bahwa profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, umur perusahaan dan opini auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang disampaikan adalah : (1) Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *audit delay*? (2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*? (3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*? (4) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*? (5) Apakah Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *audit delay*? tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan adalah hubungan yang menjelaskan bahwa ada pemisahan fungsi antara pihak pemegang saham atau yang biasa disebut prinsipal dengan pemilik yang biasa disebut agen untuk memberikan suatu jasa. Kemudian memeberikan wewenang untuk

mengambil sebuah keputusan yang dilakukan oleh agen hal ini sesuai dengan definisi yang di kemukakan Jensen dan Meekling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*Prinsipale*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yakni agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Tidak seimbangnnya informasi (*information asymetry*) terjadi karena adanya konflik kepentingan antara kedua belah pihak yakni agen dan prinsipal. Ketepatan waktu dalam penyampaian Laporan Keuangan yang telah diaudit menjadi salah satu pencegahan asimetri informasi karena agen dapat memberikan informasi tentang keadaan perusan perusahaan secara transparan terhadap prinsipal.

Dalam teori agensi untuk menjamin akuntabilitas penyampaian laporan keuangan di butuhkan pihak ketiga. Pihak ketiga yang di maksudkan adalah seorang auditor independen yang menjamin agar tercapainya akuntabilitas, responsibilitas, kewajaran (*fairness*), dan keterbukaan laporan keuangan bisa terpenuhi. Laporan keuangan yang di buat oleh pihak manajemen suatu perusahaan harus di audit oleh auditor. Biaya agensi yang di timbulkan oleh perilaku perilaku agen dalam kepentingannya dapat di kurangi dengan adanya auditor independen. Komite audit dalam menangani masalah konflik kepentingan yang timbul atas manajemen dan pemilik di bantu dengan teori teori agensi dalam menyusun laporan keuangan agar terhindar dari kecurangan yang menyebabkan terjadinya *audit delay* yang berkepanjangan (Putri, 2015).

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) merupakan suatu bentuk perilaku. Berdasarkan teorinya yang pernah diteliti pada ilmu sosial sebelumnya terutama di bidang sosiologi dan psikologi yang lebih menitikberatkan terhadap pentingnya suatu proses sosialisasi dalam pembentukan kepatuhan kepribadian seseorang. Terdapat beberapa perspektif pada literatur kepatuhan terhadap hukum misalnya instrumental dan normatif. Dengan mengasumsikan inndividu secara keseluruhan yang di bantu oleh tanggapan dan kepentingan pribadi terhadap perubahan yang ada hubungannya dengan perilaku merupakan perspektif instrumental sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan anggapan apa yang bisa di katakan sebagai perlawanan dan moral terhadap kepentingan pribadi mereka menurut Tyler (1990) (dalam Sunaningsih dan Rohman, 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata patuh berarti menurut pada peraturan atau perintah dan berdisiplin. Undang-undang yang mengatur tuntunan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan suatu emiten dalam negeri terdapat dalam No. 8 Tahun 1995 dan Keputusan OJK dalam surat nomor: 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Entitas Publik atau Emiten. Teori kepatuhan menjelaskan hubungan antara *audit delay* terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk batas periode menyampaikan laporan keuangan adalah 120 hari setelah tanggal 31 Desember tahun buku menjadikan tugas akuntan publik semakin tidak mudah. Auditor harus menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sebelum 120 hari, sehingga diharapkan penyampaian laporan keuangan kepada bursa juga tepat waktu.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan salah satu laporan wajib yang harus dimiliki setiap perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun besar. Sebab dengan adanya laporan keuangan ini maka investor, pemegang saham, manajer, karyawan, pemerintah dan

masyarakat akan lebih mudah mengetahui bagaimana keadaan perusahaan yang sesungguhnya, apakah perusahaan sedang mengalami kerugian atau sedang laba. Menurut Kartika (2009) dalam pengambilan keputusan ekonomis di maksudkan bahwa informasi yang di berikan atas laporan keuangan dapat bermanfaat. pihak yang berkepentingan dapat menggunakan laporan tersebut dalam menilai, meramalkan dan bisa membandingkan efek yang akan di timbulkan atas keputusan ekonomis yang diambil.

Wardhani (2012) (dalam Sunaningsih, 2014) menjelaskan tujuan laporan keuangan menurut PSAK adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Auditing

Menurut Sunarto (2003:16) Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sikap independensi seorang auditor yang berkualitas dalam penyampaian hasil audit berupa opini audit dari seorang auditor sangat bermanfaat dalam suatu pengambilan keputusan bagi para pihak pengguna laporan keuangan. Reaksi negatif dapat timbul dari terlambatnya suatu penyampaian informasi. Pengambilan keputusan oleh pihak investor berdasar dari informasi laporan keuangan auditan yang diterima (Putri, 2015).

Audit Delay

Audit delay atau disebut juga *audit report lag*, merupakan faktor yang mempengaruhi *timeliness* publikasi laporan keuangan. Lamanya *audit delay* tergantung dari jangka waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Pelaksanaan audit memerlukan adanya perencanaan audit berupa penyusunan anggaran waktu (*time budget*) yang merupakan suatu pedoman audit tetapi tidak absolut. Salah satu akibat langsung jika anggaran waktu tidak terealisasi adalah terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan karena auditor mungkin terpaksa menyimpang dari anggaran waktu, jika terjadi perubahan kondisi (Sunaningsih, 2014).

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit yang dilihat dari lamanya waktu antara tanggal penutupan buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Terjadinya keterlambatan di dalam penyampaian laporan keuangan kepada perusahaan publik mengindikasikan masalah dalam laporan keuangan sehingga periode yang di butuhkan untuk menyelesaikan audit akan lebih lama. *audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2009).

Kepemilikan Publik

Saham perusahaan publik dapat di artikan sebagai kepemilikan publik atau kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan menurut Hilmi dan Ali (2008) (dalam Ustman, 2008). Sehubungan dengan teori agensi, pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai opini publik sehingga menyebabkan berubahnya pengelolaan perusahaan oleh manajer selaku agen, yang semula berjalan

dengan kehendak sendiri menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan dari pihak luar (Dwiyanti, 2010). Pihak luar atau publik dapat dijadikan sebagai indikator penilaian perusahaan. Apabila perusahaan mampu memuaskan publik maka publik pun akan memberikan *feedback* yang baik dan positif juga kepada perusahaan.

Pihak luar yang juga dijadikan sebagai pengawas laporan keuangan dalam mengawasi perusahaan saat menerbitkan laporan keuangan. Fungsi pengawasan tersebut dijadikan entitas untuk menilai apakah perusahaan dapat memberikan apa yang diinginkan oleh pihak publik atau para pemilikinya. Memberikan informasi yang relevan dapat membuat para pemilik dan pihak publik menjadi puas karena informasi yang digunakan akan berguna. Kinerja perusahaan dianggap baik pula apabila dalam penyampaian informasi dari perusahaan diberikan secara tepat waktu sehingga para pemilik kepentingan akan dapat menilai dan melihat kinerja sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Secara gampangya apabila kinerja manajer (perusahaan) baik kepada para pemilik (pemegang saham atau pihak publik) maka para pemilik juga akan mendukung setiap kebijakan dan keputusan dari perusahaan begitu pula sebaliknya.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat di lihat dari ukuran sebuah perusahaan. Total nilai aset, jumlah tenaga kerja, total penjualan dan sebagainya dapat mengindikasikan ukuran suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran sebuah entitas dapat di kategorikan dari seberapa besar kepemilikan total aset atau harta yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut hasil penelitian yang di dapatkan Setyorini (2008:48) menjelaskan adanya pengaruh negatif terhadap lamanya *audit delay*. Adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan besar, memiliki kemauan untuk mengurangi *audit delay* laporan keuangan. Salah satu faktor dari sekian banyaknya faktor yang memacu manajemen perusahaan berskala besar untuk mengurangi keterlambatan waktu suatu laporan keuangan yaitu dengan cara memberikan insentif atau *reward* di karenakan investor, pengawas permodalan dan pemerintah mengawasi perusahaan tersebut secara ketat.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan petunjuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Informasi mengenai laba ini sangat bermanfaat bagi investor sebagai landasan untuk dapat membuat keputusan strategis mengenai investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Laba perusahaan ini dijadikan sebagai salah satu indikator apakah perusahaan nantinya dapat menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan ke perusahaan tersebut. Maka dari itu profitabilitas bernilai penting bagi investor.

Profitabilitas juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan operasi sebuah perusahaan. Indikator yang dapat dilihat adalah semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya dan pemegang kepentingan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu (Alexius, 2012).

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Pengukuran rasio solvabilitas ini menggunakan

debt to asset ratio. *Debt to asset ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset pada suatu entitas. Semakin besar jumlah hutang terhadap total aset dapat meningkatkan perusahaan dimana perusahaan cenderung mengalami kerugian serta auditor dapat meningkatkan kehati-hatiannya terhadap laporan keuangan yang di audit (Putri, 2015).

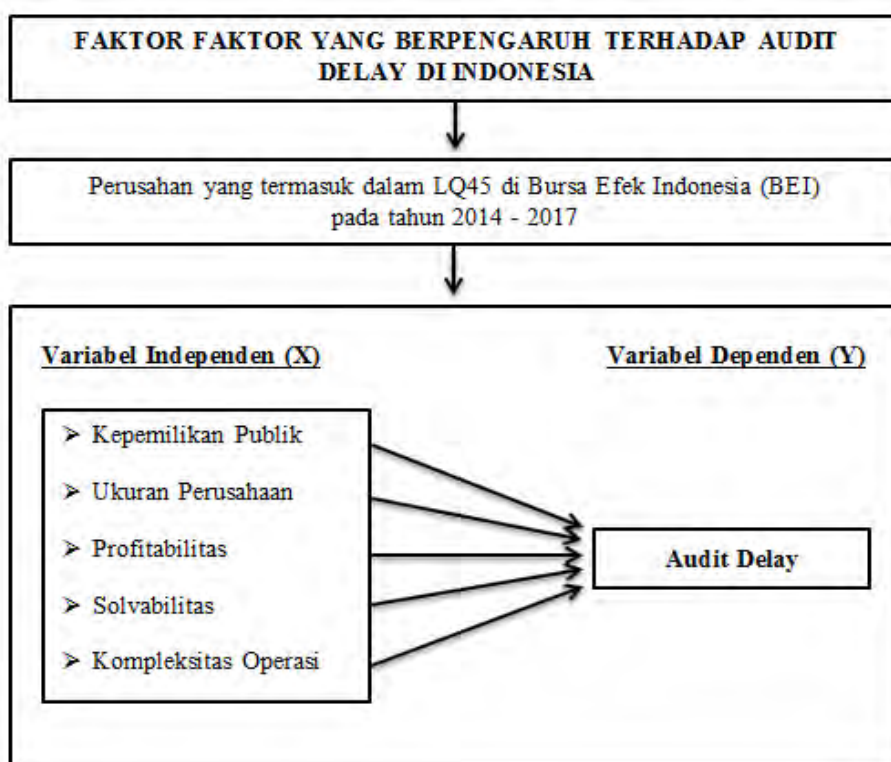
Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut di likuidasi merupakan arti lain dari solvabilitas. Hasil penelitian Lestari (2010) menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) bahwa solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kompleksitas Operasi

Bergantungnya tingkat kompleksitas sebuah perusahaan pada keberadaan, jumlah, lokasi unit atau cabang perusahaan cenderung akan mempengaruhi waktu audit yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam penyelesaian pekerjaannya sehingga bisa mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

Rerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa variabel faktor-faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan perusahaan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hubungan kepemilikan publik terhadap audit delay

Kepemilikan masyarakat terhadap suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat publik. Tanggung jawab yang dapat dilakukan adalah melaporkan hasil kinerja perusahaan selama satu periode kepada pemilik dengan memberikan informasi yang relevan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menyimpulkan bahwa pemilik utama masih berperan dalam manajemen atau pengelolaan perusahaan. Tanggung jawab moral dan kepatuhan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tetap dipertahankan untuk menjaga kinerja perusahaan sebagai perusahaan go public.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal menunjukkan bahwa pihak perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan publik yang besar terdorong mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

H₁ : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap audit delay

Ukuran perusahaan bisa di artikan sebagai perbandingan yang dapat mengkategorikan besar kecilnya suatu perusahaan baik dengan cara ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aktiva atau dengan lain sebagainya. Biasanya yang dapat mempertahankan kualitas laporan keuangan dalam memotong waktu audit yaitu perusahaan-perusahaan yang memiliki total aset yang besar (Haryani dan Wiratmaja, 2014).

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan menambah kemungkinan bahwa perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya semakin cepat dan tepat waktu. Karena semakin besar sebuah perusahaan maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar dan semakin besar sumber daya yang digunakan maka akan cepat dalam melakukan proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan. Sebagaimana riset yang telah dilakukan oleh Pradipta dan Suryono (2017) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan semakin memiliki aset yang besar, memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*

Hubungan Profitabilitas terhadap audit delay

Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Suryono (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas berbanding lurus dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi profit yang dihasilkan sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori keagenan bahwa perusahaan harus dapat mengkomunikasikan setiap berita baik yang baik maupun buruk kepada pihak pemilik sehingga tingkat profitabilitas dijadikan sebagai berita baik dan harus secepatnya disampaikan kepada pemilik yang menjadikan ketepatan waktu bersifat wajib.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Hubungan Solvabilitas terhadap audit delay

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Hasil penelitian Lestari (2010) Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) Solvabilitas yang berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ini mengindikasikan bahwa pihak perusahaan harus memperhatikan rasio solvabilitas dengan meningkatkan laba serta menekan hutang agar risiko kerugian perusahaan lebih kecil karena perusahaan juga mempunyai tanggungjawab kepada pihak eksternal dan menjaga kepercayaan pihak eksternal, sehingga *audit delay* dapat menjadi lebih singkat dan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₄ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hubungan Kompleksitas Operasi terhadap audit delay

Menurut Che-Ahmad (2008) (dalam Angruningrum dan Wirakusuma, 2013) jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kompleksitas operasi merupakan akibat langsung dari pembagian pekerjaan dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi Siuko (2009) (dalam Saputri, 2012:45). Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₅ : Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) merupakan penelitian yang berkarakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data berbentuk angka dan melakukan analisis pada data sekunder menggunakan prosedur statistik. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung pada media perantara, data yang digunakan adalah berbentuk laporan keuangan dan laporan audit yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini lebih berfokus pada data data numerik yang di analisis berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan metode statistika.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2014-2017. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2014:62). Sedangkan Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Populasi yang di jadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria, yaitu: (a) Perusahaan yang konsisten termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2014-2017 secara berturut-turut. (b) Perusahaan LQ 45 yang tidak terdaftar secara berturut turut selama tahun 2014-2017. (c) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dengan menggunakan mata uang rupiah secara konsisten selama tahun 2014-2017.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka perusahaan yang terdaftar dalam index LQ 45 yang memenuhi syarat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 perusahaan, selama 4 kali publikkasi laporan keuangan tahunan dari 2014–2017 sehingga jumlah data yang di gunakan sebanyak 120 data penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik dapat diartikan sebagai kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik Hilmi dan Ali (2008) (dalam Utsman, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan pengukurannya dilakukan dengan melihat berapa besar saham yang dimiliki publik dalam bentuk persentase pada perusahaan prusahaan yang termasuk dalam kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang dimaksud menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset dengan menggunakan log size (natural logaritma) untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi.

$$UP = L_n (\text{Total Aktiva})$$

Profitabilitas

Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri Rachmawati (dalam Ariyanti 2017). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio return on assets (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to asset ratio* atau *debt equity ratio* yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah utang baik utang jangka panjang maupun jangka pendek dengan jumlah aktiva (*total assets*).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kompleksitas Operasi

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Apriliane (2015) yaitu Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini, ditentukan oleh ada dan tidaknya anak perusahaan akan tetapi pada penelitian ini di tambahkan kategori tertentu untuk membedakannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi kode 1 (mempunyai anak 1-5 perusahaan), kode 2 (6-10 anak perusahaan), kode 3 (11-15 anak perusahaan), kode 4 (16-20 anak perusahaan), kode 5 (>20 anak perusahaan) sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Dalam penelitian ini *audit delay* diukur dengan rentang waktu tanggal berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan audit.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna memastikan sampel yang diteliti dalam penelitian ini akan terbebas dari gangguan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas sebelum nantinya melakukan uji hipotesis. Berikut adalah penjelasan tentang uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen yang ada pada penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorov smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S ialah apabila nilai signifikan atau nilai profitabilitas > 0.05 atau 5% maka data yang terdistribusi normal namun apabila nilai signifikan atau nilai profitabilitas $< 0,05$ atau 5% maka data yang terdistribusi tidak normal.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2005:99). Munculnya Autokorelasi ini dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lain untuk mendeteksi autokorelasi maka digunakan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2, menandakan bahwa ada autokorelasi positif, (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, menandakan bahwa tidak ada autokorelasi, (3) Angka D-W di atas +2, menandakan bahwa ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal ini disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas ini dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu yang ada pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan : (1) apabila ada pola titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu menunjukkan bahwa terjadinya heteroskedastisitas, (2) apabila titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antar variabel independen dalam regresi yang terbentuk. Terjadinya Multikolinearitas adalah ketika variabel independen yang ada pada metode berkorelasi satu sama lain. Ketika korelasi yang terjadi antar Variabel independen semakin tinggi maka akan sulit untuk memisahkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). (1) Jika *tolerance* > 0,10 dan VIF < 0,10 maka tidak ada Multikolinearitas antara variabel independen dan variabel dependen, (2) Jika *tolerance* < 0,10 dan VIF > 0,10 maka ada Multikolinearitas antara variabel independen dan variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$AD = \alpha + \beta_1 KePu + \beta_2 UP + \beta_3 ROA + \beta_4 DAR + \beta_5 KO + \varepsilon$$

Notasi :

AD	= Audit Delay
α	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_5$	= Koefisien regresi masing masing variabel independen
KePu	= Kepemilikan Publik
UP	= Ukuran Perusahaan
ROA	= Profitabilitas
DAR	= Solvabilitas
KO	= Kompleksitas Operasi
ε	= Standar Error

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R²) yaitu antara nol (0) dan satu (1) Nilai (R²) yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel independen didalam menjelaskan variasi tentang variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai yang mendekati satu (1) mengartikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila muncul nilai *adjusted R²* bernilai negatif maka dianggap bernilai 0 (nol).

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji *goodness of fit* dilakukan guna mengetahui kelayakan model apakah yang dibangun dapat memenuhi kriteria fit atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan yaitu menggunakan tingkat signifikansi 0.05. apabila tingkat nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dikatakan layak atau diterima untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. sebaliknya apabila tingkat nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka model regresi dinyatakan ditolak dan tidak mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output dari SPSS yang keluar dapat dilihat pada *table ANNOVA*.

Uji Parsial (Uji *t*)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik *t*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:95). Uji statistik *t* dilakukan guna mengukur seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dapat menjelaskan variasi variabel dependen, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0.05.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur uji parsial t dalam penelitian ini adalah. Apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel yang muncul pada penelitian ini lebih besar dari tingkat nilai signifikansi yaitu 0.05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen namun apabila nilai uji signifikansi dari masing-masing variabel yang muncul lebih kecil dari 0.05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data statistik pada penelitian ini di jelaskan dengan nilai minimum, maximum, mean serta deviasi standar. Variabel independen yang digunakan adalah *audit delay*, sedangkan untuk variabel independen yang di gunakan yaitu kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kompleksitas operasi. Minimum adalah nilai terkecil atau terendah dari suatu rangkaian pengamatan, mean (rata-rata) adalah hasil dari penjumlahan nilai seluruh data dengan di bagi banyaknya data, sementara deviasi yaitu akar dari jumlah kuadrat antara selisih nilai data dengan rata rata di bagi banyaknya data. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data variabel yang valid sebanyak 120 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	120	15	94	56,30	16,57
KePu	120	,10	,77	,39	,12
UP	120	15,97	20,84	17,76	1,31
ROA	120	1,41	40,18	8,22	7,19
DAR	120	13,31	87,81	51,65	20,67
KO	120	1	5	3,27	1,39
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel tentang pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa observasi (N) dari penelitian ini adalah 120. Nilai minimum variabel *audit delay* (AD) adalah 15 hari dan nilai maksimumnya 94 hari. Nilai rata ratanya 56,30 dengan standar deviasi 16,57. Perusahaan yang memiliki nilai *audit delay* terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2017, sedangkan yang paling tinggi adalah PT. Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2017. Dalam penelitian ini kepemilikan publik (KePu) diperoleh nilai terendah sebesar 0,10% atas saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tiga tahun berturut turut yaitu 2014, 2015 dan 2016 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,77% saham atas PT. Lippo Karawaci Tbk dengan rata-rata sebesar 0,39 dan standar deviasi sebesar 0,12. Ukuran perusahaan (UP) diperoleh nilai terendah sebesar log 15,97 dan nilai tertingginya sebesar log 20,84 dengan rata-rata sebesar log 17,76 dan standar deviasi sebesar 1,31. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah adalah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2014 sedangkan perusahaan dengan nilai total asset tertinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017. Nilai minimum variabel tingkat profitabilitas (ROA) adalah 1,41 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 40,18 Nilai rata rata variabel tingkat profitabilitas bernilai positif yaitu sebesar 8,22. Perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2016, sedangkan nilai profitabilitas yang paling tinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014.

Hasil analisis deskriptif variabel solvabilitas (DAR) perusahaan diperoleh nilai terendah 13,31 dan nilai tertinggi 87,81 dengan nilai rata-rata 51,65 dan standar deviasi sebesar 20,67. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas perusahaan tertinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 sedangkan perusahaan terendah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2016. Hasil analisis deskriptif variabel kompleksitas operasi (KO) atas perusahaan di atas diperoleh nilai rata-rata 10% perusahaan memiliki 1-5 anak perusahaan yaitu sebesar 12 perusahaan, nilai rata-rata 26,7% perusahaan memiliki 6-10 anak perusahaan yaitu sebesar 32 perusahaan, nilai rata-rata 20% perusahaan memiliki 11-15 anak perusahaan yaitu sebesar 24 perusahaan, nilai rata-rata 13,3% perusahaan memiliki 16-20 anak perusahaan yaitu sebesar 16 dan terakhir nilai rata-rata 30% perusahaan memiliki > 20 anak perusahaan yaitu sebesar 36 perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen model regresi, hal itu terlihat dari semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi. Hasil pengujian di simpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,829. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa nilai D-W tersebut terletak diantara -2 sampai +2, yaitu $-2 < 1,829 < +2$, sehingga dapat di simpulkan hasil ini tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Berdasarkan data yang didapatkan bisa di simpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dapat di buktikan dengan titik-titik yang menunjukkan penyebarannya di sekitar atas dan bawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola.

Uji Normalitas. Hasil analisis normalitas menunjukkan bahwa pola distribusi adalah normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan *normal probability plot* uji normalitas juga dilakukan dengan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* dimana nilai residual terstandarisasi normal jika *Asymp. nilai pada Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan bahwa nilai yang ada 0,200 yang dapat disimpulkan bahwa redistribusi normal karena tingkat signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,200 > 0,05$.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat maka digunakan analisis regresi. Dalam analisis ini diukur derajat keeratan hubungan antara satu variabel terikat dengan semua variabel bebas. Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		<i>Coefficients^a</i>			
		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	Model	B	Std. Error		
1	(Constant)	107,708	20,815	5,175	,000
	Kepemilikan Publik	-2,299	12,293	-,187	,852
	Ukuran Perusahaan	-2,410	1,274	-1,891	,061
	Profitabilitas	,312	,212	1,467	,145
	Solvabilitas	-,242	,083	-2,917	,004
	Kompleksitas Operasi	,684	1,094	,625	,533

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 6 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$AD = 107,708 - 2,299KePu - 2,410UP + 0,312ROA - 0,242DAR + 0,684KO + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R²) yaitu antara nol (0) dan satu (1) Nilai (R²) yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel independen didalam menjelaskan variasi tentang variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai yang mendekati satu (1) mengartikan bahwa variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila muncul nilai adjusted R² bernilai negatif maka dianggap bernilai 0 (nol).

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,343 ^a	,118	,079		12,999	1,829

a. Predictors: (Constant), KO, UP, ROA, KePu, DAR

b. Dependent Variable: AD

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan nilai R Square (R²) sebesar 0,118. Hal ini berarti variabel dependen yaitu *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kompleksitas operasi sebesar 11,8%, sedangkan sisannya sebesar 88,2% di jelaskan oleh variabel lain.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel depeden. Berikut adalah hasil dari pengujian statistik uji f:

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2552,194	5	510,439	3,021	,013b
	Residual	19094,502	113	168,978		
	Total	21646,696	118			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), KePu, KO, UP, ROA, DAR

Berdasarkan uji F pada tabel 4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 < 0,05 yang artinya bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk dipergunakan analisis berikutnya.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Nilai variabel kepemilikan publik sebesar -0,187 dan nilai sig menunjukkan 0,852 bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar 0,852 > 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima. Artinya variabel kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Nilai variabel ukuran perusahaan sebesar -1,891 dan nilai sig menunjukkan 0,061 bila

dibandingkan dengan nilai sig sebesar $0,061 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Nilai variabel profitabilitas sebesar 1,467 dan nilai sig menunjukkan 0,145 bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar $0,145 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Nilai variabel solvabilitas sebesar -2,917 dan nilai sig menunjukkan 0,004 bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Nilai variabel kompleksitas operasi sebesar 0,625 dan nilai sig menunjukkan 0,533 bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar $0,533 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel kompleksitas operasi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *audit delay*

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan bahwa di temukan nilai variabel kepemilikan publik sebesar -0,187 dan nilai sig menunjukkan 0,852 bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar $0,852 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya kepemilikan publik tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini sejalan dengan (Utsman, 2018) yang disebabkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan publik yang besar akan membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan, agar laporan keuangan tersebut akan memenuhi seluruh kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemilik eksternal perusahaan. Maka dengan demikian waktu yang diperlukan pihak manajemen akan lebih lama. Sehingga besar kecilnya kepemilikan publik suatu perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Semakin tinggi kepemilikan publik terhadap sebuah perusahaan tidak akan meningkatkan kemungkinan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil ini terjadi karena perusahaan yang memiliki persentase tinggi (besar) ataupun rendah (kecil) ingin menyampaikan laporannya sesegera mungkin kepada publik. Perusahaan yang dimiliki oleh publik baik yang kecil atau yang besar memiliki tanggung jawab yang sama yakni melaporkan hasil kinerjanya selama satu periode kepada pemilik perusahaan. Pemilik ingin mengetahui perkembangan usaha perusahaan secepat mungkin guna menentukan kebijakan strategis apa yang ingin dilakukan. Kemungkinan yang lain yang terjadi adalah kepemilikan publik yang masih rendah terhadap perusahaan yakni kepemilikan di bawah 5% sehingga masyarakat tidak dapat memaksa manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*

Nilai variabel ukuran perusahaan sebesar -1,891 dan nilai sig menunjukkan 0,061 bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar $0,061 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan (Ln) yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka tidak dapat menjelaskan bahwa semakin kecil *audit delay* yang terjadi. Dalam segi aturan dalam penyampaian dan pelaporan keuangan semua perusahaan di atur oleh pemerintah dalam peraturan yang sama baik itu perusahaan besar atau pun kecil sehingga

ukuran perusahaan yang di hitung dari tingkat keuntungannya tidak dapat menjamin dapat mengurangi tingkat *audit delay* suatu perusahaan.

Selain itu seorang auditor juga menjalankan tugasnya harus sesuai prosedur keprofesionalnnya yang di tuangkan dalam aturan kode etiknya SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Lestari, 2010), (Saputri, 2012), (Saemargani, 2015) dan (Utsman, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa profitabilitas yang di ukur dengan ROA (Return on assets) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit dilakukan, tetapi perubahan tingkat keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Subekti dan Widiyanti, 2004) dan (Lestari, 2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay* cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Perbedaan ini dapat dikarenakan pemilihan sampel yang berbeda dan tahun laporan keuangan yang berbeda pula.

Dalam penelitian ini proses *audit delay* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat keuntungan perusahaan, hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung tetap mempercepat proses auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2009) dan (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013:264) yang menemukan bukti empiris bahwa tingkat profitabilitas tidak secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay*

Solvabilitas yang di dapatkan dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka waktu yang telah di tentukan apabila suatu perusahaan dilikuidasi. Oleh karenanya perusahaan yang memiliki kewajiban yang besar dapat menyebabkan lamanya waktu proses penyelesaian audit yang di sebabkan bukti bukti yang harus di kumpulkan pada posisi kredit harus sesuai dan harus di lakukan dengan cara konfirmasi kepada pihak kreditur untuk mendapatkan kebenaran dalam pelunasan kewajiban yang di lakukan oleh perusahaan. Berdasar hasil uji regresi yang di dapatkan bahwa Nilai variabel solvabilitas sebesar -2,917 dan nilai sig menunjukan 0,004 bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat di katakan variabel ini diterima. Artinya variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari hasil yang di dapatkan di atas bisa jadi karena perusahaan yang memiliki tingkat kewajiban yang besar dapat mempengaruhi proses audit yang di lakukan auditor dalam menjalankan pekerjaannya, semakin banyak porsi kewajiban perusahaan maka membutuhkan waktu yang lama di karenakan auditor harus mengkonfirmasi pihak-pihak pemegang hutang (*deptholder*) untuk dapat mencari dan mengumpulkan bukti auditnya. Hasil uji ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2010) dan (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013:265) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Tingginya rasio hutang dapat mencerminkan tingginya resiko keuangan

perusahaan yang menandakan perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangannya dapat memerlukan waktu yang lama dalam penyampaian dan mempublikasikan laporan keuangan. Sehingga auditor harus berfikir lebih baik lagi di karenakan proporsi hutang besar tidak memiliki tingkat keandalan daripada proporsi hutang yang normal. Perusahaan yang memiliki tingkat kewajiban yang rendah cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangannya dikarenakan hal itu sebagai *good news* bagi investor atau berita baik dalam meningkatkan nilai perusahaan dimata pihak-pihak berkepentingan.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *audit delay*

Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013) dan (Utsman, 2018) bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* tidak terbukti pada penelitian ini. Jumlah kompleksitas sebuah perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan yang sedang diaudit, karena perusahaan yang memiliki banyak anak akan lebih memilih auditor yang telah memiliki reputasi yang baik agar proses audit dapat berjalan dengan baik dan diharapkan dapat mengurangi *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji F menunjukan bahwa kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kompleksitas operasi sebesar 11,8%, sedangkan sisannya sebesar 88,2% di jelaskan oleh variabel lain.

Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai signifikansi menunjukan nilai lebih besar di banding nilai yang telah di tetapkan sebesar lima persen. Hal ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan publik yang besar akan membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan, agar laporan keuangan tersebut akan memenuhi seluruh kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemilik eksternal perusahaan. Maka dengan demikian waktu yang diperlukan pihak manajemen akan lebih lama. Sehingga besar kecilnya kepemilikan publik suatu perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai signifikansi menunjukan nilai lebih besar di banding nilai yang telah di tetapkan sebesar lima persen. Semakin besar ukuran perusahaan (Ln) yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka tidak dapat menjelaskan bahwa semakin kecil *audit delay* yang terjadi. Karena seorang auditor juga tetap menjalankan tugasnya harus sesuai prosedur keprofesionalnnya yang di tuangkan dalam aturan kode etiknya SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) walaupun perusahaan tersebut kecil atau besar. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai signifikansi menunjukan nilai lebih besar di banding nilai yang telah di tetapkan sebesar lima persen. Hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik besar maupun kecil akan cenderung tetap mempercepat proses auditnya.

Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai signifikansi menunjukan nilai lebih kecil di banding nilai yang telah di tetapkan sebesar lima persen. Oleh karena itu semakin banyak porsi kewajiban perusahaan maka membutuhkan

waktu yang lama bagi auditor di karenakan harus mengkonfirmasi pihak-pihak pemegang hutang (*depholder*) untuk dapat mencari dan mengumpulkan bukti auditnya.

Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai signifikansi menunjukan nilai lebih besar di banding nilai yang telah di tetapkan sebesar lima persen. Karena perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan akan lebih memilih auditor yang telah memiliki pengalaman dan reputasi yang baik juga agar proses audit dapat berjalan dengan efisien dan diharapkan dapat mengurangi *audit delay*

Keterbatasan

Keterbatasan utama yang terdapat dalam penelitian ini adalah bahwa data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebatas perusahaan yang masuk dalam kategori LQ 45 dan rentang waktu yang diteliti periode 2014-2017 saja sehingga mungkin belum dirasakan efek dari faktor *audit delay* yang terjadi pada perusahaan sampel karena rata-rata perusahaan LQ 45 adalah perusahaan yang sudah sadar pentingnya ketepatan pelaporan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, proksi faktor *audit delay* sebaiknya dikembangkan menggunakan prinsip-prinsip keterlambatan pelaporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan yang telah di uraikan maka diberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain yaitu: (1) Bagi Auditor, Dapat memberikan informasi dan dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *audit delay*. (2) Bagi Entitas, Perusahaan sebaiknya bisa mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*. (3) Bagi Peneliti, Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan sampel jenis perusahaan yang beragam dan lebih banyak lagi selain dari LQ 45 mungkin bisa IDX 30, IDX 80, MBX, DBX, KOMPAS 100 dan dapat menambahkan tahun pengamatan mungkin selama 10 tahun atau lebih sehingga penelitian selanjutnya dapat di jadikan sebagai acuan dalam menangani masalah *audit delay* dan faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexius. E. V. P. 2012. Analisis Faktor Faktor Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung. Lampung.
- Angruningrum, S. dan M. G. Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(2): 251-270.
- Apriliane. M. D. 2015. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Carlsaw, C.A.P.N and Kaplan. 1991. An Examination of *Audit Delay*: Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research* 22(85): 21-32.
- Che-Ahmad and Abidin. 2008. *Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia*. *Internasional Business Research*. Vol.1. No.4.
- Choiruddin C. 2015. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2013). *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu* 2(1). ISSN-P 2407- 2184.
- Dwiyanti, R. 2010. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____, I. 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Jakarta.
- Edisi ke-1. PT. Grasindo. Jakarta.
- Hilmi, U. Dan S. Ali. 2008. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketetapan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Cetakan Keempat. Buku Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M. C. Dan W. H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economic* 3(4): 305-360.
- Jumratul. H. dan Wiratmaja. I. D. N. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standars dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Uniuersitas Udayana* 6.1:63-78.
- Kartika, A. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 16(1): 1-17.
- Lestari, D. 2010. Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. Tentang *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Nomor 29/POJK.04.
- Putri, P. K. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* No.4, Hal.9.
- Putri, I. W. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*. *Jurnal WRA* 2(2): 438-454.
- Pradipta, D. N. dan B. Suryono. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Audit Delay*). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya* Vol. 6, No. 3.
- Saemargani, F. I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Nominal*, Vol. IV(2).
- Saputri, O. D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setyorini. I. 2008. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Subekti, I dan Widiyanti, N. W. 2004. Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII Jakarta* 2(3) Hal: 23-25.

- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarto. 2003. *Auditing. Edisi Revisi Cetakan Pertama*. Penerbit Panduan. Yogyakarta.
- Sunaningsih, S. N. Dan A. Rohman. 2014. Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Dan 2012). Diponegoro *Journal Of Accounting*. Vol 3(2): Hal 2.
- Ustman, M. A. 2018. Analisis Faktor Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.